

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hampir seluruh negara sudah mengakui jika pariwisata kini telah menjadi sektor unggulan di banyak negara, termasuk negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Indonesia sendiri memiliki perhatian yang besar terhadap pembangunan pariwisata karena negara ini memiliki beragam potensi sumber daya alam, keanekaragaman fauna serta flora, peninggalan sejarah, seni, sosial dan budaya serta keindahan alam yang luar biasa yang terdapat di seluruh wilayah Indonesia. Jika potensi sumber daya pariwisata ini dikembangkan secara baik dan profesional, akan menjadi daya tarik bagi sektor pariwisata yang bisa dijual dan dinikmati oleh wisatawan.

Wilayah pesisir mempunyai potensi sumber daya alam hayati ataupun non-hayati yang sangat besar. Sumber daya alam hayati berupa hasil hutan mangrove, perikanan, terumbu karang, dan lainnya. Seiring adanya pertumbuhan penduduk serta cepatnya aktivitas pembangunan di sekitar pesisir pantai (permukiman, perikanan, taman rekreasi, pelabuhan, industri, fasilitas pendidikan), serta banyaknya pihak yang berkepentingan, sehingga tekanan ekologis pada ekosistem serta sumber daya pesisir semakin meningkat. Kondisi ini tentu akan mengancam kelangsungan ekosistem dan mengancam keberlanjutan pembangunan yang tergantung pada sumber daya alam pesisir.¹

Desa Kedungmutih termasuk salah satu desa yang berada di Demak, yang berhasil mengembangkan sektor pariwisata yang juga memiliki ekosistem mangrove. Desa Kedungmutih yang terletak di bagian pesisir Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, beberapa pihak yang terlibat langsung dalam pemanfaatan ekosistem hutan mangrove tersebut diantaranya ialah Tim Sibat dan warga masyarakat desa yang menyatakan diri sebagai TSR ataupun Relawan PMI (Palang Merah Indonesia). Awal mulanya tim Sibat dan Komunitas PMI dibentuk guna untuk menanggulangi adanya bencana banjir mempunyai tujuan untuk menjalankan kesiapsiagaan dan tanggap bencana. Sehingga dari tim tersebut mengadakan kegiatan penanaman mangrove untuk menanggulangi banjir, abrasi,

¹ Kismartini dan Burhan Bungin, *Wilayah Pesisir Indonesia Narasi Kebijakan Publik Masalah Pesisir Dan Pulau-pulau Kecil Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2019), 2-3.

rob, setelah itu dari komunitas Desa Kedungmutih sendiri memiliki insiatif untuk mengembangkan ekonomi masyarakat desa dari adanya wisata rumah edukasi mangrove tersebut.

Di masa otonomi yang kita alami saat ini, sumber daya hutan mangrove termasuk sebuah aset yang sangat berharga bagi daerah dalam membangun khususnya daerah pesisir. Oleh sebab itu, salah satu hal yang sangat prioritas dalam pembangunan ialah menjaga keberlangsungan hutan mangrove, dengan tetap memperhatikan manfaat ekologi, ekonomi, sosial, dan budaya lokal setempat. Berdasarkan penelitian di beberapa daerah pantai, hutan mangrove sangat bermanfaat bagi masyarakat pesisir karena bisa meningkatkan hasil tangkapan dan mendapatkan kayu bakau yang memiliki nilai ekspor tinggi. Selain itu, kawasan tersebut juga memberikan jasa lingkungan yang besar, seperti melindungi pantai dari badai dan erosi serta memberikan pendapatan langsung bagi masyarakat melalui kegiatan wisata.²

Mangrove termasuk salah satu sumber daya yang penting bagi masyarakat pesisir dalam pembangunan. Hutan mangrove sendiri memiliki peran penting bagi manusia dan hewan yang hidup di dalamnya ataupun di sekitarnya. Hutan mangrove ialah jenis hutan yang tumbuh di daerah pasang surut, dengan tumbuhannya yang toleran terhadap garam. Selain itu, ekosistem mangrove juga berfungsi sebagai habitat bagi berbagai jenis satwa, sehingga sangat penting dalam pengembangan di pantai.

Pemberdayaan masyarakat termasuk suatu bentuk pembangunan yang berfokus pada partisipasi masyarakat, pemberdayaan, dan keberlanjutan dalam konsep pembangunan ekonomi yang memperhatikan nilai-nilai masyarakat untuk menciptakan paradigma baru.³ Tujuan dari pemberdayaan masyarakat ialah untuk mengangkat masyarakat yang kurang mampu akibat faktor eksternal ataupun faktor internal melalui partisipasi aktif dari masyarakat setempat.

Wisata Rumah Edukasi Mangrove di Desa Kedungmutih berdiri pada tahun 2018, yang dibangun oleh PMI (Palang Merah Indonesia) tingkat desa melalui komunitas yang disebut SIBAT (siaga bencana berbasis masyarakat) dan dikembangkan oleh pihak pengelola yakni kelompok Sibat. Sebelum menjadi Ekowisata Mangrove, di Desa

² Muhammad Arhan Rajab dan Nurdin, *Ekowisata Mangrove Solusi Alternatif Wisata pada Masa Pandemi Covid-19*, 3.

³ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol.1 no.2 (2011): 88.

Kedungmutih hanya ada pohon mangrove. Dimana pohon tersebut hasil pembibitan yang dijalankan oleh PMI Kabupaten Demak yang bekerja sama dengan pihak PMI Amerika Red Cross yang mempunyai tujuan untuk menanggulangi bencana berupa rob, abrasi, banjir dari laut.

Dalam hal penanggulangan bencana ini dari pihak PMI daerah telah menjalankan survei geografis wilayah di Kabupaten Demak. Dalam survei tersebut terpilih 3 desa dalam Kecamatan Wedung, yakni Desa Kedungmutih, Desa Babalan, dan Desa Berahan Wetan, dimana desa-desa tersebut terletak di pesisir pantai dan rawan akan bencana. Dalam penanggulangan bencana pada tahun 2016 yang dijalankan di 3 desa oleh PMI Kabupaten Demak, dibentuk tim SIBAT (siaga bencana berbasis masyarakat) yang terdiri dari perwakilan penduduk ke-3 desa tersebut. Terdapat 20 kader SIBAT yang akan dibimbing dan dilatih secara bertahap dan berkelanjutan dalam hal penanggulangan bencana dan pemanfaatan pohon mangrove. 20 kader tersebut terdiri dari para tua bapak-bapak ataupun ibu-ibu dan 5 siswa yakni laki-laki dan perempuan. Dari tim tersebutlah seiring berjalannya waktu terbentuk ekosistem pohon mangrove yang kemudian dimanfaatkan menjadi Ekowisata Mangrove.

Ekowisata Mangrove dikelola oleh masyarakat desa yang menjadi relawan ataupun anggota SIBAT yakni; bapak Sholihul Taufik, bapak Muhalim, bapak Walid, bapak Shohibus Surur, bapak Solikun, bapak Takul, bapak En, Muhammad Syaiful Anam, mas sholeh, mas hafid, dan mas Ainul Yaqin. Dalam pengelolaannya sendiri telah dibentuk beberapa spot foto yang menarik, jembatan gantung, papan edukasi, dan gazebo di dalam wisata tersebut. Ekowisata Reduksi termasuk objek wisata yang ada di Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. Ekowisata Reduksi termasuk objek wisata dalam bentuk hutan mangrove yang di dalamnya terdapat berbagai macam spot foto, jembatan dan gazebo mini. Ekowisata ialah bentuk wisata alam yang fokus pada pendidikan, pemahaman, serta dukungan terhadap usaha konservasi sumberdaya alam dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Jenis wisata ini umumnya dijalankan di daerah yang memiliki potensi alam yang unik dan indah.

Strategi pemberdayaan masyarakat seperti ini bisa dimanfaatkan untuk kemajuan Desa Kedungmutih selain untuk menanggulangi abrasi yang mengakibatkan rob, banjir di sekitar tambak petani ikan ataupun garam, penanaman mangrove juga bisa menarik para wisatawan lokal ataupun luar sehingga menambah anggaran untuk

desa dan warga sekitar yang berjualan di area kawasan wisata mangrove kedungmutih di area kawasan mangrove bisa dijadikan sarana edukasi pembelajaran dan bisa menambah ilmu pengetahuan mengenai spesies mangrove yang ditanam di pesisir pantai Kedungmutih. Kawasan wisata edukasi mangrove di pesisir pantai kedungmutih dikelola baik oleh pihak Desa beserta komunitas sibat (siaga bencana berbasis masyarakat) dan beberapa pihak terkait.

Konsep ekowisata termasuk konsep pembangunan yang mempunyai tujuan untuk melestarikan lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ekowisata termasuk bagian dari konsep pariwisata ramah lingkungan dan berfokus pada pelestarian lingkungan yang berkelanjutan pada dasarnya ekowisata bisa berjalan dengan apabila memenuhi kriteria kesederhanaan dan lingkungan pelestarian alam pelestarian keaslian seni dan budaya gaya hidup adat istiadat penciptaan ketenangan pelestarian, pelestarian fauna dan flora serta keseimbangan kehidupan manusia dan alam sekitarnya.⁴

Dalam program edukasi silvofesering ataupun Reduksi (Rumah untuk belajar mengenai mangrove) ada pembelajaran mengenai Mangrove itu apa, dari penanaman sampai pengenalan macam-macam mangrove, manfaat mangrove, pengelolaan mangrove, selain itu juga memfasilitasi pengunjung yang ingin menjalankan kegiatan penanaman mangrove. Terlihat jika ekowisata hutan mangrove di Desa Kedungmutih telah membawa banyak manfaat bagi masyarakat. Pendiriannya pun diprakarsai oleh masyarakat sekitar. Namun dalam upaya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan diperlukan upaya evaluasi agar daya tarik wisata bisa terjaga sekaligus kerusakan lingkungan yang muncul bisa diminimalisir. Mengingat usia dari wisata ini masih tergolong muda, maka memerlukan pembenahan dan pengembangan di berbagai bagiannya.

Hasil observasi awal penulis, Wisata Rumah Edukasi Mangrove tergolong kurang berkembang. Kesimpulan ini muncul dari kondisi lokasi wisata yang minim inovasi. Kurangnya inovasi atau pengembangan dalam hal daya tarik wisata, pengalaman pengunjung atau program promosi dapat menyebabkan kejenuhan dan penurunan minat wisatawan. Kondisi lokasi wisata yang kotor, banyak rusak dan fasilitas pendukung yang kurang memadai akan mengurangi kenyamanan pengunjung. Kegiatan promosi yang kurang santer dilakukan, akibatnya masyarakat kurang menerima informasi tentang

⁴ Dian Wahyudi, Sinergi Ekowisata (*Ikhtiar Membangkitkan Ekonomi dan Kearifan Lokal*), (Bogor: Guepedia, 2020), 11-12.

lokasi wisata. Rangkaian permasalahan ini menjadi semakin buruk pada kurun masa belakangan, pengunjung yang semakin sepi menunjukkan kemunduran dalam pengelolaan wisata Rumah Edukasi Mangrove.

Kemunduran pengelolaan Rumah Edukasi Mangrove akan mengurangi manfaat yang diberikan kepada masyarakat. Dalam upaya menyikapi kondisi tersebut dibutuhkan analisis yang komperhensif untuk mengetahui lebih dalam permasalahan yang terjadi di Rumah Edukasi Mangrove, melakukan analisis faktor-faktor penyebab masalah, melakukan evaluasi potensi-potensi yang dapat lebih dikembangkan, merancang rekomendasi pengembangan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya dan upaya pembangunan wisata berkelanjutan terlihat adanya urgensi guna memahami partisipasi masyarakat sekitar dalam pengembangan ekowisata mangrove di Desa Kedungmutih dan kajian guna memahami faktor pendukung serta penghambatnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menjalankan penelitian berjudul “(Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekowisata Rumah Edukasi Mangrove Di Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak)”.

B. Fokus Penelitian

Kajian ini memfokuskan pada “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekowisata Rumah Edukasi Mangrove Di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak”. Dalam hal ini akan mengkaji tentang strategi yang dijalankan oleh masyarakat di Desa Kedungmutih dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata rumah edukasi mangrove. Pada kajian ini mengkaji secara mendalam potensi alam yang terkandung dalam kondisi lingkungannya, prasejarah, faktor pendukung dan penghambat, lingkungan masyarakat dan lingkungan sosial guna memahami tentang strategi pemberdayaan masyarakat yang dijalankan melalui adanya ekowisata rumah edukasi mangrove di pesisir Desa Kedungmutih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan pada latar belakang di atas maka muncullah beberapa rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata rumah edukasi mangrove di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat Desa Kedungmutih dalam pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata Rumah edukasi mangrove?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat melalui pengembangan ekowisata rumah edukasi mangrove di Desa Kedungmutih?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan pada kajian ini ialah:

1. Kajian ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan deskripsi tentang tentang strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata rumah edukasi mangrove di Desa Kedungmutih.
2. Kajian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan partisipasi masyarakat desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata rumah edukasi mangrove di Desa Kedungmutih.
3. Kajian ini mempunyai tujuan guna memahami faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata rumah edukasi mangrove Desa Kedungmutih.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil kajian yang dijalankan, diharapkan bisa memberikan manfaat dalam dua aspek, yakni manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Adapun manfaat teoritisnya ialah diharapkan hasil kajian ini akan bisa menjadi tambahan informasi dan pengetahuan tentang strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata rumah edukasi mangrove di Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. Sehingga bisa meningkatkan khazanah pengetahuan mengenai pengembangan ekowisata dan pemberdayaan masyarakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat mengembangkan serta ikut berpartisipasi terkait potensi melalui wisata rumah edukasi mangrove sehingga bisa membuka peluang ekonomi masyarakat setempat dan juga bermanfaat untuk mengantisipasi adanya bencana banjir ataupun rob.

- b. Dari adanya kajian ini ialah untuk memberikan solusi pemecahan masalah mengenai strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata mangrove yang ada di pesisir Desa Kedungmutih dan diharapkan bisa menambah pengetahuan dan informasi.
- c. Menjadi bahan kajian dan evaluasi bagi pengelola guna memahami kondisi objek wisata yang sudah berjalan, serta bahan pertimbangan untuk menentukan langkah strategis dalam pengembangan objek wisata.

F. Sistematika Penulisan

Tujuan dari menyusun sistematika penulisan kajian ini ialah untuk memperoleh pemahaman dan kerangka kerja yang jelas dari setiap bagian ataupun komponen yang saling terkait, dengan tujuan menghasilkan penelitian yang sistematis dan berbasis ilmiah. Dalam hal ini, berikut ini ialah sistematika penulisan yang akan disusun oleh penulis:

BAB I Pendahuluan, bab ini membahas antara lain:

- A. Latar belakang masalah
- B. Fokus penelitian
- C. Rumusan masalah
- D. Tujuan penelitian
- E. Manfaat penelitian
- F. Sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari:

- A. Teori-teori yang terkait dengan judul
- B. Penelitian terdahulu
- C. Kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian

- A. Jenis dan pendekatan penelitian
- B. Setting penelitian
- C. Subjek penelitian
- D. Sumber data
- E. Teknik pengumpulan data
- F. Teknik pengujian keabsahan data
- G. Teknik analisa data

BAB IV Hasil dan Pembahasan

- A. Gambaran umum Lokasi Penelitian
 1. Profil Desa Kedungmutih
 2. Keadaan Kondisi Geografis
 3. Keadaan Kondisi Ekonomi
 4. Struktur Pemerintahan Desa

5. Keadaan Demografis
 6. Profil Rumah Edukasi Mangrove
- B. Deskripsi Penelitian
 - C. Analisis Data Penelitian

BAB V Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

